

Pengaruh Reputasi KAP, *Firm Size*, dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Rianti Rahma^{1*}, Dinda Fali Rifan², Ahmad Hazas Syarif³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

* E-mail Korespondensi: riantirahma22@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 04-07-2025

Revision: 12-07-2025

Published: 02-08-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *firm size*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2024. Reputasi KAP dijadikan variabel untuk melihat sejauh mana kualitas dan kredibilitas auditor mempengaruhi kecepatan penyelesaian audit. *Firm size* dianalisis untuk mengetahui pengaruh skala perusahaan terhadap waktu audit, sementara *audit tenure* diperiksa untuk melihat dampak lama hubungan antara auditor dan klien terhadap keterlambatan audit. Metode penelitian menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan studi kasus dan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dan regulator dalam meningkatkan efisiensi proses audit serta mengurangi *audit delay* di sektor pertambangan, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor.

Kata Kunci: Reputasi KAP, *Firm Size*, *Audit Tenure*, *Audit Delay*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the Reputation of Public Accounting Firms (KAP), firm size, and audit tenure on audit delay in mining companies listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the period from 2019 to 2024. The reputation of KAP is used as a variable to assess the extent to which the quality and credibility of auditors affect the speed of audit completion. Firm size is analyzed to determine the impact of company scale on audit duration, while audit tenure is investigated to see the effect of the length of the relationship between auditors and clients on audit delay. The research employs a quantitative method with a case study approach and regression analysis to test the relationships between variables. The findings are expected to contribute to companies and regulators in enhancing the efficiency of the

Acknowledgment

1053

audit process and reducing audit delays in the mining sector, thereby improving transparency and investor confidence.

Key Word: *Reputation KAP, Firm Size, Audit Tenure, And Audit delay*

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Dalam praktik akuntansi keuangan, keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit memiliki implikasi serius terhadap tingkat kepercayaan investor, transparansi informasi finansial, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan strategis oleh pihak manajemen dan pemangku kepentingan. Ketepatan waktu dalam pelaporan audit mencerminkan kedisiplinan perusahaan, yang berpengaruh langsung terhadap kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, serta dapat memengaruhi durasi proses audit itu sendiri (Arens & Loebbecke, 2022).

Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui Peraturan Nomor I-E, menetapkan batas waktu maksimal 90 hari sejak akhir tahun buku untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Ketentuan ini dirancang untuk menjamin bahwa para pemangku kepentingan memperoleh informasi yang relevan secara tepat waktu, guna mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan yang akurat.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 30/POJK.04/2015, laporan tahunan merupakan dokumen yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan operasional perusahaan dalam satu periode tahun buku. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan tersebut sangat esensial bagi para investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya untuk menilai kinerja serta stabilitas finansial perusahaan.

Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit (*audit delay*) masih menjadi persoalan yang cukup menonjol di Indonesia. Berdasarkan data dari BEI, pada tahun 2019 dari 796 entitas tercatat, 42 entitas terlambat menyampaikan laporan auditnya. Pada tahun 2020, dari 786 perusahaan tercatat, terdapat 52 entitas yang mengalami keterlambatan. Angka ini meningkat pada 2021 menjadi 91 dari 785 entitas. Di tahun 2022, dari 858 emiten terdaftar, 61 di antaranya terlambat. Tahun 2023 mencatatkan 129 entitas dari 973 emiten mengalami hal serupa. Terakhir, pada tahun 2024, dari 1.006 emiten terdaftar, terdapat 128 perusahaan yang

1054

tidak memenuhi tenggat waktu pelaporan keuangan audit (Sumber: www.idx.co.id).

Dalam konteks ini, sektor pertambangan menjadi fokus yang signifikan, mengingat kontribusinya yang besar terhadap perekonomian nasional. Karakteristik industri ini yang kompleks dan sarat risiko menjadikan proses audit yang komprehensif dan andal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat dan transparan.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat keterlambatan pelaporan audit yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut tidak hanya menurunkan kualitas transparansi informasi keuangan, tetapi juga dapat menggerus tingkat kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan yang bersangkutan..

Data Penyampaian Laporan Keuangan Audit Periode 2019-2024

Keterangan	Periode					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Perusahaan Tercatat	796	786	785	858	973	1006
<i>Audit delay</i>	42	52	91	61	129	128

Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Berdasarkan data dalam tabel diatas tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit tahun 2019-2024, masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang terdaftar di ISSI, Mengacu pada ketentuan II Peraturan I-H tentang Sanksi, Bursa telah mengenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,00 kepada Perusahaan Tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik. Kemudian penelitian ini dijabarkan dengan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan masalah berdasarkan data untuk menjawab rumusan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia periode 2019-2024 yang diperoleh pada laman website <https://www.idx.co.id/>. Untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari semua Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Index Saham Syariah Indonesia pada priode 2019-2024. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengolahan dan seleksi pengambilan sampel yang sudah dilakukan terdapat 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI untuk 6 tahun yakni 2019-2024, sehingga diperoleh total sebanyak 54 sampel.

Dalam menganalisis pengaruh reputasi KAP, *firm size*, *audit tenure*, terhadap *audit delay*. Penelitian ini mencerminkan metode penelitian kuantitatif berbasis regresi linear berganda, dengan bantuan software statistik SPSS. Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menjamin keabsahan hasil. Dengan berkonsentrasi pada variabel reputasi KAP, *firm size*, *audit tenure*, serta variabel terikat *audit delay*. Persamaan dasar analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit delay*

α : Konstantan

β : Koefisien Regresi variabel bebas

X1 : Reputasi KAP

X2 : *Firm Size*

X3 : *Audit Tenure*

e : Error

HASIL

Table 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	54	0	1	.37	.487
Fim Size	54	15.73	27.97	23.4038	4.59907
<i>Audit Tenure</i>	54	.00	1.79	.6930	.59221
<i>Audit delay</i>	54	3.53	5.18	4.4331	.33319

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan pada penelitian sebanyak 54 sampel. Variabel independen reputasi KAP memiliki nilai terendah 0, nilai tetinggi 1, dan nilai rata-ratanya 0.37, dengan nilai standar deviasi (tingkat sebaran data) 0.487. Variabel *firm size* memiliki nilai terendah 15.73, nilai tertinggi 27.97, dan nilai rata rata 23.40, dengan nilai standar deviasi 4.59. Variabel *audit tenure* memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1.79, dan nilai rata rata 0.69, dengan nilai standar deviasi 0.59. Dan Variabel dependen *audit delay* memiliki nilai terendah 3.53, nilai tertinggi 5.18, dan nilai rata rata 4.43, dengan nilai standar deviasi 0.33

Table 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.25803954
Most Extreme	Absolute	.107
Differences	Positive	.079
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.184

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c sebesar 0.184 > 0,05 sehingga H0 diterima, dan data terdistribusi normal.

Table 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

Reputasi KAP	.630	1.587
Fim Size	.658	1.520
<i>Audit Tenure</i>	.897	1.115

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleran-
ce dan VIF untuk variabel reputasi KAP sebesar 0,630 dan 1,587; nilai tolerance dan VIF untuk
variabel *firm size* sebesar 0,658 dan 1,520; nilai tolerance dan VIF untuk *audit tenure* sebesar
0,890 dan 1,115 sehingga seluruh variabel independen pada persamaan regresi mempunyai
nilai tolerance < 1 dan VIF < 10 . Dengan demikian dapat dikatakan tidak terdapat kolinier yang
berarti dalam hasil regresi untuk model sampel secara keseluruhan (full sample) atau dengan
kata lain model regresi terhindar dari masalah multikolinieritas.

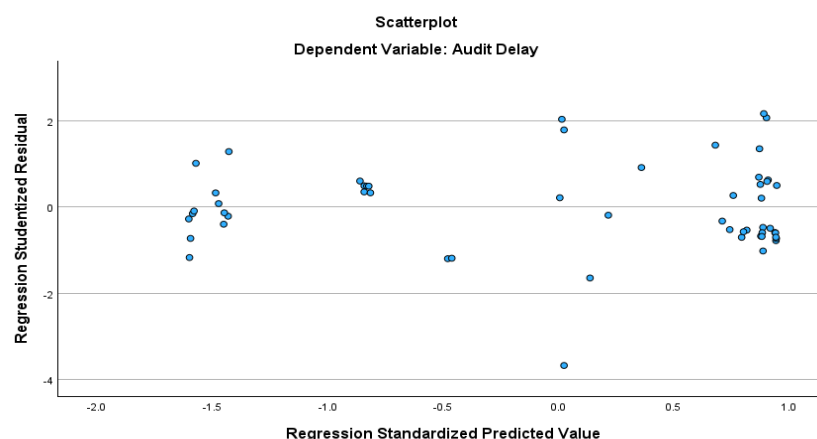
Table 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.364	.26567	1.275

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji Autokorelasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-
Watson (uji DW) dengan nilai 1.275. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji
autokorelasi yang dikemukakan Santoso (2010), nilai penelitian ini berada di antara -2 dan +2,
yaitu sebesar 1.275 yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil scatter plot di atas diketahui bahwa pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu. Pencaran data menyebar secara acak sehingga peneliti menyimpulkan tidak adanya masalah heterokedastitas pada residual.

Table 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	4.080	.258	
1 Reputasi KAP	-.295	.094	-.432
Fim Size	.020	.010	.273
<i>Audit Tenure</i>	-.002	.065	-.003

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Audit\ delay = 4.080 - 0.295X_1 + 0.020X_2 - 0.002X_3 + e$$

Nilai konstanta uji regresi linier berganda (a) adalah 4.080 artinya jika variabel independen (Reputasi KAP, *Firm Size*, dan *Audit Tenure*) dianggap konstan (memiliki nilai 0), maka *audit delay* yang diukur dengan Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan bernilai 4.080.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari reputasi KAP (X_1) sebesar (-0,295) memiliki arti jika reputasi KAP yang diproksikan dengan dummy meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) menurun sebesar 0,295 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari *firm size*(X_2) sebesar (0,020) memiliki arti jika *firm size* yang diproksikan dengan total asset meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) meningkat sebesar 0.020 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi (β_2) dari *audit tenure* (X_3) sebesar (-0,002) memiliki arti jika *audit tenure* yang diproksikan dengan tahun kerjasama auditor dengan perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka *audit delay* (Y) menurun sebesar 0,002 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.364	.26567	1.275

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0.364. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat memengaruhi atau menjelaskan 36.4% variabel dependen. Sementara sisanya 63.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini.

Table 7. Hasil Uji Statistik Simultan (F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.355	3	.785	11.122	<.001 ^b
1	Residual	3.529	50	.071		
	Total	5.884	53			

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji statistik F diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F sebesar 11.122 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,001. Dikarenakan nilai signifikansi menunjukkan nilai < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan reputasi KAP, *firm size*, dan *audit tenure* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap *Audit delay*, sehingga hipotesis keempat diterima.

Table 8. Hasil Uji Persial (T)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	15.801	<.001
	Reputasi KAP	-3.133	.003
	Fim Size	2.025	.048
	<i>Audit Tenure</i>	-.025	.980

Sumber: Hasil Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji persial (T) diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjukkan besaran pengaruh variabel bebas yang terdiri dari reputasi KAP, *firm size*, dan *audit tenure* secara parsial pada variabel terikat *audit delay*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05.

H1: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Hipotetsis pertama memiliki nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama diterima

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Hipotesis kedua memiliki nilai signifikansi sebesar $0.048 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua diterima.

H3: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

Hipotesis ketiga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.980 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay*

Variabel X1 (reputasi KAP) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dika Karlinda Sari (2022), dan Putra et al., (2023) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dapat mempersingkat *audit delay*. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik dan berafiliasi dengan Big Four mampu melakukan proses audit yang lebih cepat, karena memiliki auditor yang berpengalaman dan kompeten. Hal ini mengacu pada signalling theory bahwa reputasi KAP yang baik dan berafiliasi dengan Big Four akan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan laporan keuangan yang disajikan lebih cepat dibanding dengan KAP Non Big Four.

Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit delay*

Variabel X2 (*firm size*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.048 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Caroline dan Metta (2023), Alyn Wulandary, (2019), dan Salputral et al (2020) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Firm size* diukur dari jumlah asetnya dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin berusaha untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan secepat mungkin sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK. Hal ini dapat terjadi disebabkan dengan berbagai macam hal seperti agar perusahaan mendapatkan

kepercayaan dari para investor, karena semakin cepat laporan keuangan diberikan maka investor akan lebih cepat menilai apakah mereka akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Selain itu semakin besar suatu perusahaan biasanya tingkat manajemen akan semakin ketat sehingga auditor akan lebih cermat serta cepat dalam menyelesaikan laporan audit adanya dorongan dari perusahaan.

Pengaruh Audit Tenure terhadap *Audit delay*

Variabel X3 (*audit tenure*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.980 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiawati dan Amyar (2022), serta Astuti & Puspita, (2020) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan karena pada dasarnya seluruh kantor akuntan publik (KAP) akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien yang telah menggunakan jasanya. Dan juga disebabkan karena seorang auditor patuh pada peraturan yang berlaku atau akuntan publik tidak melanggar prinsip etika, sehingga auditor menerima pekerjaan untuk pertama kali atau berulang kali dengan sikap independen dan auditor memiliki mental yang terbebas dari pengaruh, dengan demikian tidak akan dikendalikan oleh kliennya. Selain itu auditor dengan *audit tenure* yang pendek sudah melakukan antisipasi agar laporan keuangan yang ingin diaudit tepat waktu dengan cara membuat perencanaan secara baik dan detail.

Waktu pelaporan laporan keuangan independen juga telah diatur oleh OJK, apabila tidak menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka akan di denda atau diberhentikan sementara. Hal tersebut membuat auditor untuk memaksimalkan dan berusaha untuk melaporkan laporan keuangan kliennya dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*. Dengan demikian, lama atau tidaknya kerjasama antara KAP dengan kliennya tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh reputasi KAP, *firm size*, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan di Index Saham Syariah Indonesia pada tahun 2019-2024, maka dapat disimpulkan bahwa: Variabel X1 Reputasi KAP dengan indikator dummy memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti reputasi KAP

dapat dinilai berdasarkan afiliasi dengan KAP Big Four dengan jasa profesional yang mengurus banyak pengauditan bagi perusahaan sehingga dapat mempersingkat *audit delay*. Variabel X2 *Firm Size* dengan indikator oleh total asset memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin berusaha untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Dan Variabel X3 *Audit tenure* dengan indikator tahun kerjasama dengan auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa, pada dasarnya seluruh kantor akuntan publik (KAP) akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien yang telah menggunakan jasanya.

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu: Pertama kepada manajemen perusahaan, agar selalu memperhatikan waktu penyampaian laporan keuangan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Kedua kepada akuntan publik, agar lebih teliti dalam mengaudit laporan keuangan dan tetap menjaga independensi serta profesionalisme dalam melakukan tugasnya sehingga mampu menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Ketiga kepada peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan variabel jumlah auditor dalam KAP yang diduga mampu mempengaruhi *audit delay*, memperluas sampel penelitian ke sektor perusahaan lain, menggunakan seluruh sampel baik bermata uang asing maupun rupiah, memperpanjang periode pengamatan agar menemukan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyn Wulandary, Y. D. (2019). Pengaruh Reputasi Kap, Dan Audit Complexity Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0a>
- Astuti, P., & Puspita, E. (2020). Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 5(2), 66–78. <https://doi.org/10.51289/Peta.V5i2.440>
- Caroline, C., & Metta, S. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, Dan Solvabilitas Terhadap Audit delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)*.

3(2), 1–15.

Dika Karlinda Sari, A. K. N. (2022). Pengaruh Reputasi Auditor, Investment Opportunities Set Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan*, 13(2503–4790), 2086–1117. <https://doi.org/10.36277>

Putra, M. A., Angelica, S., Sihono, C., Darma, T., & Sari, R. (2023). *Delay Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–11.

Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>